JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Menguatkan Identitas Lokal Di Era Digital Melalui KKN *Smart Village* Berbasis ABCD Di Desa Harapan

Hajrah[1], Makmur[2], Wahyu Hasdi[3], Hani Alfita[4], Rintan[5],Fheby Fazira[6], Firda Aulia[7], Sitra Amalia S[8], Muh. Haikal[9], Muh. Ahsan Syafa'at[10], Saldianto[11], Adzan Noor Bakri[12*]

[1,2,3, 4,5,6,7,8,9,10,11,12*]Universitas Islam Negeri Palopo

Penulis Korespondensi:
Hajrah
2201010023@uinpalopo.ac.id

Abstrak:

Perkembangan era digital menuntut desa untuk bertransformasi menjadi desa cerdas tanpa mengabaikan identitas lokal yang dimiliki. Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Smart Village* di Desa Harapan dilaksanakan dengan tujuan memperkuat identitas lokal melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pemanfaatan aset dan potensi masyarakat sebagai dasar pembangunan yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan *discovery*, *design*, *define*, dan *refleksi* dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Hasil pengabdian menunjukkan beberapa capaian utama, yaitu pengembangan *website* resmi desa, penerapan layanan administrasi digital melalui Digides (Digitalisasi Desa), penyusunan infografis layanan publik, serta pembuatan video edukasi digital. Seluruh program tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan literasi digital masyarakat, efisiensi pelayanan administrasi, transparansi tata kelola, serta penguatan partisipasi warga dalam pembangunan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal mampu mewujudkan tata kelola desa yang partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, KKN *Smart Village* di Desa Harapan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang relevan untuk mendukung terwujudnya desa cerdas berbasis kearifan lokal di era digital.

Kata Kunci: KKN, Smart Village, *Asset Based Community Development* (ABCD).

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dalam mendampingi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi sekaligus menghadapi tantangan pembangunan. Dalam konteks era digital, desa perlu bertransformasi menjadi desa cerdas (*smart village*) yang mampu memanfaatkan teknologi informasi tanpa mengabaikan kearifan lokal sebagai identitas budaya. Desa Harapan sebagai lokasi KKN memiliki potensi sumber daya manusia, sosial, dan budaya yang cukup besar, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan dalam mendukung pembangunan berbasis digital.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada intervensi eksternal, melainkan pada sejauh mana aset lokal dapat diberdayakan. Kretzmann dan McKnight (1993) memperkenalkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menempatkan kekuatan dan aset lokal sebagai basis pembangunan, bukan pada kekurangan yang dimiliki komunitas. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penciptaan program baru, melainkan juga diarahkan pada pengembangan aset yang telah dimiliki agar berkelanjutan.

Implementasi KKN *Smart Village* di Desa Harapan menggunakan pendekatan ABCD melalui tahapan *discovery*, *design*, *define*, dan *refleksi* yang dilaksanakan bersama masyarakat. Artikel ini berfokus pada bagaimana KKN *Smart Village* berbasis ABCD dapat menguatkan identitas lokal masyarakat di era digital sekaligus menjadi model pemberdayaan desa yang berkelanjutan. Tujuan pengabdian ini adalah mengembangkan potensi lokal melalui pendekatan ABCD untuk mendukung terwujudnya desa cerdas berbasis kearifan lokal.

Metode Pelaksanaan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Smart Village* di Desa Harapan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian, yakni mengoptimalkan aset dan potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bersama masyarakat menjalankan beberapa tahapan, yaitu: (1) *discovery*, mengidentifikasi aset dan potensi yang ada di Desa Harapan; (2) *design*, menyusun rencana program berdasarkan hasil identifikasi; (3) *define*, menentukan prioritas kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (4) *refleksi*, melakukan evaluasi terhadap capaian, kendala, serta keberlanjutan program.

No	Langkah	Kegiatan	Tujuan
1.	Inkulturasi-Discovery	Pemetaan Aset.	Membangun kepercayaan dan menggali aset lokal yang dimiliki oleh masyarakat.
2.	Design	Menyusun rencana program .	Merancang program yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan Masyarakat.
3.	Define	Menetapkan prioritas program hasil musyawarah dengan masyarakat.	Memilih program yang paling relevan, terarah, dan terukur.
4.	Refleksi	Evaluasi capaian, kendala, dan pelajaran dari pelaksanaan program.	Mengidentifikasi perbaikan dan mendukung keberlanjutan kegiatan pengabdian

Tabel 1. Tahapan Program KKN *Smart Village* Berbasis ABCD di Desa Harapan

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Copyright © 2025 The Author(s)

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas masyarakat Desa Harapan, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi, pola interaksi sosial, serta praktik kearifan lokal yang masih dijaga. Melalui observasi, diperoleh gambaran nyata mengenai aset dan potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam kerangka *smart village* berbasis ABCD.
2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara mendalam dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat. Tujuannya untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait identitas lokal dan transformasi desa menuju era digital. Metode ini memungkinkan peneliti memahami perspektif masyarakat secara lebih komprehensif.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis, foto, serta arsip yang berkaitan dengan kegiatan KKN *Smart Village* di Desa Harapan. Bukti dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi pendukung validitas data penelitian.

Peta lokasi Desa Harapan disajikan pada Gambar 1 untuk memperjelas wilayah pelaksanaan program KKN *Smart Village*.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Harapan sebagai Wilayah Pelaksanaan KKN *Smart Village*

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN *Smart Village* berbasis ABCD di Desa Harapan menghasilkan sejumlah capaian yang terealisasi melalui program kerja prioritas. Capaian tersebut dapat diuraikan secara sistematis pada pembahasan berikut:

1. Website/Akun Media Sosial Desa

   Salah satu capaian utama dalam pelaksanaan KKN *Smart Village* di Desa Harapan adalah pengembangan website resmi. Program ini dirancang sebagai bentuk digitalisasi layanan publik sekaligus media promosi potensi lokal yang dapat diakses masyarakat secara luas. Website desa dibangun dengan struktur informasi yang sistematis, mencakup profil desa, visi dan misi, layanan administrasi kependudukan, berita kegiatan, serta potensi ekonomi dan budaya yang dimiliki desa.

   Pembuatan serta pengelolaan akun Digides (Digitalisasi Desa) dilakukan melalui kerja sama dengan perangkat desa. Akun ini difungsikan sebagai sarana layanan administrasi desa berbasis *digital*, seperti pembuatan surat keterangan, surat domisili, maupun surat pengantar lain yang biasanya dilakukan secara manual. Dengan adanya akun Digides, proses administrasi menjadi lebih efisien karena

masyarakat dapat mengajukan kebutuhan surat melalui sistem yang sudah tersedia tanpa harus sepenuhnya bergantung pada tatap muka di kantor desa.

Akun Digides juga memberikan kemudahan bagi perangkat desa dalam mengarsipkan data dan dokumen, sehingga pelayanan menjadi lebih tertib dan transparan. Kehadiran platform ini tidak hanya mendukung digitalisasi layanan publik, tetapi juga menjadi langkah awal penerapan konsep *smart village* di Desa Harapan.

Adapun hasil yang diperoleh dari program ini adalah tersedianya website resmi desa yang dapat diakses masyarakat luas serta aktifnya penggunaan akun Digides untuk pelayanan administrasi. Layanan surat-menyurat menjadi lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, perangkat desa telah memahami mekanisme pengoperasian website maupun akun Digides, sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjamin.



Gambar 2. Menu layanan Digital Desa Harapan (Digides)



Gambar 3. Pendampingan perangkat desa mengoperasikan Digides

2. Infografis Layanan Publik

Penyusunan infografis pembuatan akun dan pengajuan surat melalui Digides bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami layanan administrasi desa berbasis digital. Konten infografis disusun secara sistematis, mencakup tahapan registrasi akun mulai dari membuka laman Digides, mengisi data diri, membuat username serta kata sandi hingga alur pengajuan surat yang meliputi pemilihan jenis layanan, pengisian data tambahan, dan pengiriman permohonan kepada perangkat desa.

Copyright © 2025 The Author(s)

Infografis ditempatkan di kantor desa pada lokasi yang strategis agar mudah diakses masyarakat. Prinsip perancangannya menitikberatkan pada kejelasan visual melalui penyajian langkah-langkah berurutan, penggunaan ikon sederhana yang informatif, serta pemilihan bahasa komunikatif sehingga dapat dipahami lintas usia dan latar pendidikan.

Hasil yang diperoleh dari penyusunan infografis ini menunjukkan peningkatan literasi digital masyarakat Desa Harapan. Warga lebih mudah memahami prosedur registrasi dan pengajuan layanan secara mandiri, sehingga ketergantungan pada pendampingan aparat desa berkurang. Kondisi ini meningkatkan efisiensi pelayanan sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan administrasi.

Selain itu, keberadaan infografis memberikan standar prosedural yang seragam. Alur yang jelas mampu mengurangi potensi kesalahan teknis, mempercepat proses pelayanan, dan menghadirkan alternatif yang lebih praktis dibandingkan mekanisme tatap muka. Perangkat desa pun memperoleh manfaat berupa berkurangnya beban administratif karena tidak perlu memberikan penjelasan berulang.

Infografis berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik di Desa Harapan. Fungsinya tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung transformasi digital menuju tata kelola desa yang modern, responsif, dan partisipatif.



Gambar 4. Pemasangan infografis layanan Digides di Kantor Desa Harapan

3. Video Edukasi Digital

Pembuatan video edukasi digital dalam program ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung digitalisasi layanan publik melalui platform Digides. Kehadiran media video dipandang sebagai solusi yang efektif dalam menyampaikan informasi karena mampu menggabungkan aspek visual dan teks yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan instruksi berbentuk tulisan semata. Dalam konteks pelayanan publik berbasis digital, penggunaan video edukasi tidak hanya mempermudah masyarakat memahami prosedur administratif, tetapi juga menjadi sarana peningkatan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan saat ini.

Dari segi efektivitas, penggunaan metode rekam layar (*screen recording*) yang dipadukan dengan teks penjelas dan penanda visual pada bagian tertentu terbukti mampu memperjelas alur informasi. Penyajian instruksi secara bertahap dengan struktur yang sederhana mendorong masyarakat untuk lebih mudah mengikuti proses. Dengan demikian, media video tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi prosedural, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran digital yang mendukung implementasi tata kelola pemerintahan berbasis elektronik.

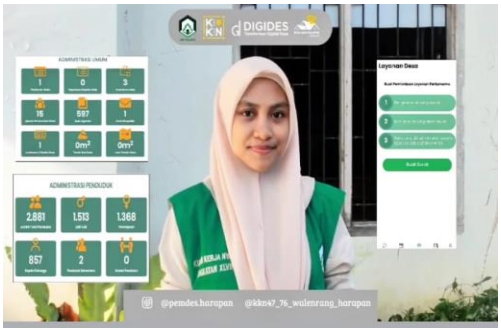
Keberadaan video edukasi ini pada akhirnya lebih menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan teknologi. Melalui panduan visual

yang mudah diikuti, masyarakat dapat membangun keterampilan praktis untuk mengakses layanan digital secara mandiri. Dampak jangka panjangnya adalah peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan layanan berbasis teknologi sekaligus memperkuat fondasi literasi digital di tingkat desa. Dengan demikian, video edukasi berperan sebagai instrumen strategis untuk menumbuhkan budaya adaptif terhadap transformasi digital, bukan sekadar sarana teknis penyampaian informasi.

Video edukasi yang dikembangkan berfokus pada dua layanan inti, yakni pembuatan akun pengguna dan pengajuan surat secara online. Pemilihan konten ini didasarkan pada kebutuhan dasar masyarakat dalam mengakses layanan administrasi desa secara daring. Dengan adanya panduan yang sistematis, masyarakat dapat mengurangi kesalahan teknis, meminimalkan kebingungan, serta meningkatkan kemandirian dalam mengakses layanan digital.

Adapun isi utama video terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Pembuatan Akun Digides
   1) Pengguna mengakses laman resmi Digides.
   2) Memilih menu "Daftar Akun Baru" dan mengisi data pribadi (nama lengkap, alamat, NIK, serta email).
   3) Melakukan verifikasi melalui email atau nomor telepon.
   4) Membuat kata sandi yang kuat untuk keamanan akun.
b. Pengajuan Surat Online
   1) Pengguna login menggunakan akun yang telah aktif.
   2) Memilih jenis surat yang akan diajukan sesuai kebutuhan (misalnya surat keterangan atau surat izin).
   3) Mengisi formulir digital dan melampirkan dokumen persyaratan.
   4) Melakukan konfirmasi pengajuan hingga sistem mengeluarkan notifikasi bahwa permohonan diterima.
   5) Melacak status pengajuan melalui akun masing-masing.



Gambar 5. Cuplikan video edukasi digital layanan publik melalui aplikasi Digides

Rangkuman capaian program KKN Smart Village di Desa Harapan disajikan pada Tabel 2 berikut:

No	Program	Bentuk Capaian	Dampak/Manfaat
1	Website/Akun Digides	Website resmi desa aktif, akun Digides digunakan untuk layanan administrasi desa	Administrasi lebih efisien, transparan, terdokumentasi, perangkat desa

Copyright © 2025 The Author(s)

			memahami operasional sistem
2	Infografis Layanan Publik	Infografis prosedur registrasi & pengajuan surat dipasang di kantor desa	Literasi digital masyarakat meningkat. prosedur lebih jelas. pelayanan lebih cepat & akuntabel
3	Video Edukasi Digital	Video panduan pembuatan akun & pengajuan surat online	Masyarakat lebih mandiri, keterampilan digital meningkat, mendukung keberlanjutan pembelajaran

Tabel 2. Capaian Program KKN Smart Village di Desa Harapan

Simpulan

Pelaksanaan KKN *Smart Village* berbasis pendekatan ABCD di Desa Harapan menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan aset lokal untuk mendukung transformasi digital desa. Program utama yang dilaksanakan meliputi pengembangan website resmi desa, penerapan layanan administrasi digital melalui Digides, penyusunan infografis, serta pembuatan video edukasi. Seluruh capaian tersebut berdampak pada peningkatan literasi digital masyarakat, efisiensi layanan, transparansi tata kelola, dan penguatan partisipasi warga.

Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat serta kolaborasi dengan perangkat desa. Pendekatan ABCD terbukti relevan dalam mewujudkan pembangunan desa yang partisipatif, berkelanjutan, dan berakar pada identitas lokal. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dengan kearifan lokal menjadi kunci tercapainya desa cerdas yang adaptif di era digital.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini, serta kepada perangkat Desa Harapan dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Aisyah, S., & Suriyani, E. (2024). Implementasi Program Digitalisasi Desa (Digides) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *JAPB, 7*(2), 2073–2088. https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1139.https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/1139

Asare, P., & et. al. (2024). *Assessing the Impact of Asset-Based Community Development (ABCD) Approach on Rural Poverty Alleviation: The Moderating Role of Government Policies*,14(1), 1–16. https://doi.org/10.1177/21582440231226020.

Fatimah, S., Fatkhurrohman, M. A., & Yulianti, F. (2022). Asset Based Community Development (ABCD) in Optimization MSME Owned by Members of PAC Ansor and

Fatayat Gombong through Digital Marketing Training. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1120–1130. https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3189. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3189

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from The Inside Out: A Path toward Finding and Mobilizing A Community's Assets*. Evanston, IL: Institute for Policy Research, Northwestern University.

Madinah, D., Sari, A. P., Azizah, F. N., Dermawan, G. P., Nabilah, H. N., Adilah, R., Purwasih, S., & Az-Zahra, T. (2024). *Gerakan Smart Village Melalui Kuliah Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Desa Cilimus Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan*. Khidmatul Mujtama': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 1–9. https://doi.org/10.59270/khid-mujtama.v1i1.260. https://www.journal.stishusnulkhotimah.ac.id/index.php/khid-mujtama/article/view/260

Nasrullah, R. (2020). *Literasi Digital Di Era Masyarakat Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wajdi, M. B. N., Sa'adillah, R., Ekaningsih, L. A. F., Rizal, H. S., & Fathurrohman, A. (2024). Asset-Based Community Development: Leveraging Local Strengths for Empowering Communities: a Bibliographic Analysis. *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8*(1), 308–325. https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1784.https://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/1784

Williams, E. (2024). Asset-Based Community Development and Appreciative Inquiry: The case of the Drewsland Community. *Caribbean Journal of Development Studies*, 9(1), 1–22. DOI:10.46425/cjed901036762. https://caribed.scholasticahq.com/article/123999/stats